

EKSISTENSI PEMBELAJARAN BAHASA SANSKRERTA PADA MADYAMA WIDYĀLAYA JÑANA DHARMA SASTRA DI DESA UMAJERO KECAMATAN BUSUNG BIU KABUPATEN BULELENG

Ketut Sukawiari¹, I Ketut Gunarta², I Putu Aryatnaya Giri³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3}
Email: Ketutsukawiari@gmail.com

Keywords

Existence, Sanskrit Language Learning, Humanistic Learning Theory, Motivation Theory, Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation.

Abstract

Sanskrit is one of the classical languages that plays an important role in understanding the sources of Hindu teachings and preserving Hindu cultural and spiritual heritage. Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra has made Sanskrit one of the local content subjects taught to students. This study aims to determine: (1) the existence of Sanskrit language learning at Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra; (2) the factors that support and hinder Sanskrit language learning; and (3) the efforts undertaken to maintain the existence of Sanskrit language learning from the perspectives of Humanistic Learning Theory and Motivation Theory. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature study. The research informants consisted of the principal, Sanskrit language teacher, and students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that Sanskrit language learning at Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra continues to exist and plays a significant role in enhancing students' understanding of Hindu teachings, preserving Hindu cultural and spiritual heritage, and developing students' religious character. The learning materials include Devanagari script, Sanskrit grammar, the Bhagavad Gita, and Subhasitam. Supporting factors include students' learning motivation, interest in Hindu culture and teachings, teacher support, learning facilities, and a conducive school environment. Meanwhile, inhibiting factors include the complexity of the learning materials, limited learning resources, and differences in students' abilities. Efforts to maintain the existence of Sanskrit language learning include the use of engaging teaching methods, provision of learning facilities and media, integration of Sanskrit into religious activities, giving rewards to students, improving teacher competence, and strengthening students' intrinsic and extrinsic motivation.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Sanskerta merupakan bahasa yang memiliki kedudukan sangat penting dalam ajaran Agama Hindu karena menjadi bahasa utama yang digunakan dalam kitab suci Veda dan berbagai susastra Hindu lainnya. Pemahaman terhadap Bahasa Sanskerta sangat diperlukan untuk mempelajari, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran Hindu secara lebih mendalam. Oleh karena itu, Bahasa Sanskerta tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami nilai-nilai spiritual, filosofis, dan budaya yang terkandung dalam sumber-sumber ajaran Hindu.

Selain memiliki nilai religius, Bahasa Sanskerta juga memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi. Pengaruhnya dapat ditemukan dalam berbagai kosakata bahasa Indonesia dan bahasa daerah, serta dalam berbagai naskah kuno yang menjadi bagian dari warisan budaya Nusantara. Bahkan, sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah menjadi salah satu pusat pengkajian Bahasa Sanskerta pada masa Kerajaan Sriwijaya. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Sanskerta memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban bangsa Indonesia. Namun, seiring perkembangan zaman dan arus globalisasi, eksistensi Bahasa Sanskerta semakin mengalami penurunan. Generasi muda cenderung lebih tertarik mempelajari bahasa asing modern yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan dan dunia kerja. Selain itu, belum masuknya Bahasa Sanskerta ke dalam kurikulum pendidikan umum menyebabkan pengetahuan masyarakat terhadap bahasa ini masih sangat terbatas. Akibatnya, Bahasa Sanskerta sering dianggap sebagai bahasa yang tidak lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pelestarian Bahasa Sanskerta perlu terus dilakukan melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu lembaga yang telah menerapkan pembelajaran Bahasa Sanskerta adalah Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra di Kabupaten Buleleng. Sekolah ini menjadikan Bahasa Sanskerta sebagai salah satu mata pelajaran bagi siswanya sebagai bentuk pelestarian warisan budaya dan penguatan pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai eksistensi pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra penting dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan, peran, serta kontribusinya dalam menjaga dan mengembangkan Bahasa Sanskerta di kalangan generasi muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Sanskerta. Menganalisis faktor

pendukung dan penghambat pembelajaran Bahasa Sanskerta. Mendeskripsikan upaya mempertahankan eksistensi pembelajaran Bahasa Sanskerta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra yang berlokasi di Desa Umajero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pengampu Bahasa Sanskerta, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra

Bahasa Sanskerta merupakan bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam ajaran Agama Hindu karena digunakan dalam kitab suci Weda, Bhagavad Gītā, mantra, śloka, dan berbagai sastra keagamaan lainnya. Pembelajaran Bahasa Sanskerta tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai-nilai religius, filosofis, historis, dan budaya Hindu. Di tengah perkembangan globalisasi yang menyebabkan minat terhadap bahasa klasik semakin menurun, pembelajaran Bahasa Sanskerta menjadi salah satu upaya pelestarian warisan budaya dan spiritual Hindu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Komang Adinata (18 Mei 2026), Bahasa Sanskerta dijadikan muatan lokal di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra karena memiliki peranan penting dalam pemahaman ajaran Hindu sekaligus sebagai sarana pelestarian budaya Hindu. Pembelajaran ini bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan, menumbuhkan sikap religius, serta menanamkan kecintaan peserta didik terhadap bahasa suci Hindu sejak dini.

Ditinjau dari teori belajar humanistik, pembelajaran Bahasa Sanskerta di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Melalui pembelajaran Bahasa Sanskerta, peserta didik diajak memahami ajaran agama sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.1 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra meliputi tiga aspek utama, yaitu aksara Devanāgarī, tata bahasa Sanskerta, dan sastra Hindu.

a. Materi Aksara Devanāgarī

Pembelajaran aksara Devanāgarī diberikan sebagai dasar dalam mempelajari Bahasa Sanskerta. Peserta didik kelas VII diperkenalkan pada angka-angka Sanskerta, huruf vokal (svara), dan huruf konsonan (vyañjana). Selain belajar menulis aksara, peserta didik juga dilatih melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar agar mampu membaca dan mengucapkan bahasa Sanskerta secara tepat. Pembelajaran ini penting karena kesalahan pengucapan dapat memengaruhi makna kata atau kalimat.

b. Materi Tata Bahasa Sanskerta

Materi tata bahasa diberikan melalui penggunaan kalimat-kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, menyebutkan nama, alamat, nama sekolah, nama hari, dan nama benda. Pembelajaran dimulai dari tingkat dasar karena sebagian besar peserta didik baru pertama kali mempelajari Bahasa Sanskerta. Strategi ini membantu siswa memahami kosakata dan pola kalimat secara bertahap sehingga lebih mudah diterapkan dalam komunikasi sederhana.

c. Materi Sastra Hindu

Selain bahasa, peserta didik juga mempelajari sastra Hindu, khususnya Bhagavad Gītā dan Subhāṣitam. Materi ini bertujuan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Hindu sekaligus membentuk karakter melalui nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam teks. Melalui kegiatan memahami śloka dan makna filosofisnya, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga memperoleh pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Bahasa Sanskerta, guru menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

a. Metode Komunikatif

Metode komunikatif digunakan untuk melatih kemampuan berbicara melalui percakapan sederhana. Peserta didik diajak mempraktikkan penggunaan Bahasa Sanskerta dalam situasi sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, menanyakan nama, dan menanyakan kabar. Guru terlebih dahulu menjelaskan kosakata dan pola kalimat, kemudian siswa mempraktikkannya secara langsung dengan teman sekelas. Metode ini membuat pembelajaran lebih aktif, menarik, dan membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan Bahasa Sanskerta.

b. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural digunakan untuk memperkuat pemahaman tata bahasa Sanskerta. Melalui pendekatan ini, peserta didik mempelajari struktur kalimat, perubahan bentuk kata, serta latihan menerjemahkan teks sederhana. Pendekatan ini membantu siswa memahami makna teks Sanskerta secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan berpikir analitis dan ketelitian dalam memahami fungsi setiap unsur bahasa.

3.1.3 Media Pembelajaran

Untuk mendukung proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, yaitu PowerPoint, poster, dan benda nyata (realia).

a. Media PowerPoint

PowerPoint digunakan untuk menyajikan materi secara sistematis dan menarik melalui kombinasi teks, gambar, dan contoh-contoh penggunaan Bahasa Sanskerta. Media ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan perhatian dan motivasi belajar.

b. Media Poster dan Benda Nyata

Poster digunakan untuk memperjelas kosakata dan materi tata bahasa secara visual, sedangkan benda nyata seperti buku, pulpen, pensil, buah, dan bunga digunakan untuk membantu peserta didik memahami makna kosakata secara konkret. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran lebih kontekstual, interaktif, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra telah berjalan dengan baik melalui penerapan materi yang terstruktur, metode yang bervariasi, serta penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan

berbahasa peserta didik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya Hindu. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Sanskerta menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga eksistensi bahasa serta melestarikan warisan budaya dan spiritual Hindu di kalangan generasi muda.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Sanskerta

Pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñāna Dharma Sastra dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Faktor-faktor tersebut dapat ditinjau melalui teori motivasi yang membedakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan luar seperti guru, keluarga, dan sekolah. Kedua jenis motivasi tersebut berperan penting dalam menentukan minat, semangat, dan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Sanskerta.

3.2.1 Faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Sanskerta

Faktor pendukung pembelajaran Bahasa Sanskerta terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Sanskerta. Pada awalnya sebagian peserta didik menganggap Bahasa Sanskerta sulit dan asing karena memiliki kosakata, aksara, dan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Namun, setelah memahami bahwa banyak kosakata dalam kehidupan sehari-hari berasal dari Bahasa Sanskerta serta menyadari perannya sebagai bahasa kitab suci Hindu dan mantra keagamaan, minat dan rasa ingin tahu peserta didik meningkat. Motivasi tersebut semakin kuat karena adanya dukungan dan bimbingan guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar yang didasari kesadaran religius dan relevansi Bahasa Sanskerta dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan partisipasi serta antusiasme peserta didik.

2. Minat terhadap Budaya dan Ajaran Hindu

Minat peserta didik terhadap budaya dan ajaran Hindu juga menjadi faktor pendukung yang penting. Ketertarikan tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik

dalam mencari referensi tambahan, mengajukan pertanyaan di luar jam pelajaran, serta berlatih menggunakan aksara Devanāgarī secara mandiri. Peserta didik juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi seperti Subhāṣitam dan Bhagavad Gita karena mengandung nilai-nilai moral, etika, dan ajaran kehidupan yang bermanfaat. Keterkaitan antara Bahasa Sanskerta dengan budaya dan ajaran Hindu mampu menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendorong peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

3. Kemampuan Dasar Bahasa dan Daya Ingat

Kemampuan dasar berbahasa serta daya ingat yang baik turut mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Sanskerta. Sebagian besar peserta didik mampu menghafal kosakata, mengenali dan menulis aksara Sanskerta, serta memahami struktur kalimat sederhana. Meskipun kemampuan setiap peserta didik berbeda, latihan dan pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menghafal dan memahami Bahasa Sanskerta.

B. Faktor Eksternal

1. Guru atau Pendidik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Sanskerta. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual dengan menghubungkan materi Sanskerta dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan melalui penyediaan materi tambahan, video pembelajaran, dan LKPD. Guru juga menggunakan metode gamification seperti permainan edukatif dan kuis digital untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pemberian apresiasi dan penguatan positif kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi belajar turut meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Sanskerta.

2. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung pembelajaran. Sekolah menyediakan ruang kelas yang nyaman, LCD proyektor, komputer, akses internet, buku ajar, LKPD, serta media pembelajaran digital. Pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis interaktif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Sarana tersebut

memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang religius dan berlandaskan nilai-nilai budaya Hindu juga mendukung pembelajaran Bahasa Sanskerta. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pembacaan sloka Bhagavad Gita, doa sebelum pembelajaran, dan pelaksanaan Trisandya menggunakan Bahasa Sanskerta sehingga peserta didik terbiasa mendengar dan menggunakan kosakata Sanskerta dalam kehidupan sekolah. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pelestarian Bahasa Sanskerta. Secara keseluruhan, faktor pendukung pembelajaran Bahasa Sanskerta berasal dari motivasi dan minat peserta didik, kemampuan dasar bahasa yang baik, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Sinergi antara faktor-faktor tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

3.2.2 Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Sanskerta

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra.

1. Rendahnya Pemahaman Dasar Bahasa Sanskerta

Sebagian besar peserta didik belum memiliki pengetahuan dasar mengenai kosakata, tata bahasa, dan aksara Devanāgarī. Kondisi ini menyebabkan mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pembelajaran, terutama materi yang lebih kompleks seperti pembentukan kata, penerjemahan sloka, dan penyusunan kalimat. Oleh karena itu, penguatan materi dasar dan latihan berkelanjutan sangat diperlukan.

2. Anggapan Bahwa Bahasa Sanskerta Sulit Dipelajari

Sebagian peserta didik menganggap Bahasa Sanskerta sebagai bahasa yang rumit dan sulit dipahami. Kompleksitas tata bahasa, penggunaan aksara Devanāgarī, serta banyaknya kosakata baru membuat peserta didik merasa kurang percaya diri dalam belajar. Persepsi tersebut dapat menurunkan motivasi belajar dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran yang hanya dua jam pelajaran per minggu dinilai belum cukup untuk menguasai materi Bahasa Sanskerta secara optimal. Keterbatasan waktu menyebabkan guru tidak dapat membahas materi secara mendalam dan mengurangi kesempatan peserta didik untuk berlatih membaca, menulis, dan menghafal kosakata secara berulang.

4. Kurangnya Sarana dan Sumber Belajar

Keterbatasan bahan ajar yang menarik, referensi, kamus Sanskerta, dan media pembelajaran pendukung menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian besar bahan ajar yang tersedia masih bersifat teoritis sehingga kurang mampu menarik minat peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memiliki keterbatasan sumber belajar untuk memperdalam materi secara mandiri.

5. Rendahnya Motivasi Sebagian Peserta Didik

Tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama terhadap Bahasa Sanskerta. Sebagian menganggap Bahasa Sanskerta hanya sebagai mata pelajaran wajib sehingga kurang menunjukkan antusiasme dalam belajar. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya kesiapan belajar, serta minimnya usaha untuk mengulang materi di luar jam pelajaran.

6. Kesulitan Menghafal Kosakata dan Tata Bahasa

Perbedaan antara Bahasa Sanskerta dengan bahasa yang digunakan sehari-hari menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata, memahami perubahan bentuk kata, serta menyusun kalimat. Kesulitan juga dialami dalam mempelajari aksara Sanskerta, menghafal Subhāṣitam, dan memahami berbagai kategori kata. Kondisi ini menghambat kemampuan peserta didik dalam memahami teks dan menerjemahkan kalimat sederhana.

7. Kurangnya Praktik Penggunaan Bahasa Sanskerta di Luar Kelas

Bahasa Sanskerta jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Akibatnya, kosakata dan materi yang telah dipelajari mudah terlupakan. Padahal, praktik yang berkelanjutan merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa.

8. Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Sanskerta. Sebagian peserta didik lebih tertarik pada hiburan digital dan bahasa asing modern seperti Bahasa Inggris, Jepang, Mandarin, dan Korea yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan masa depan. Akibatnya, minat terhadap Bahasa Sanskerta menjadi lebih rendah. Meskipun demikian, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran Bahasa Sanskerta meliputi rendahnya pemahaman dasar peserta didik, persepsi bahwa Bahasa Sanskerta sulit dipelajari, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber belajar, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, kesulitan menghafal kosakata dan tata bahasa, minimnya praktik penggunaan bahasa di luar kelas, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik, penguatan materi dasar, penyediaan sumber belajar yang memadai, peningkatan motivasi peserta didik, serta pemanfaatan teknologi secara positif agar pembelajaran Bahasa Sanskerta dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

3.3 Upaya yang Dilakukan dalam Mempertahankan Eksistensi Pembelajaran Bahasa Sanskerta

Eksistensi pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra perlu terus dipertahankan karena Bahasa Sanskerta memiliki peran penting dalam memahami kitab suci, sloka, mantra, dan ajaran agama Hindu. Berdasarkan teori motivasi, upaya mempertahankan eksistensi Bahasa Sanskerta dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari guru, sekolah, dan lingkungan belajar.

3.3.1 Upaya dari Pihak Sekolah

Pihak sekolah berupaya mempertahankan eksistensi pembelajaran Bahasa Sanskerta melalui berbagai strategi yang mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti diskusi kelompok, praktik membaca sloka, permainan edukatif, serta pemanfaatan media digital. Metode tersebut membuat proses pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, sekolah menyediakan sarana dan media pembelajaran yang memadai, seperti buku pelajaran, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, media audiovisual, serta fasilitas pembelajaran lainnya. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu siswa memahami materi Bahasa Sanskerta dengan lebih baik, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Upaya lainnya dilakukan melalui integrasi Bahasa Sanskerta dalam berbagai kegiatan keagamaan sekolah. Siswa dibiasakan membaca sloka Bhagavad Gita, Trisandya, Subhāṣitam, mengikuti doa bersama, dan kegiatan dharma wacana yang menggunakan unsur Bahasa Sanskerta. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat melihat manfaat nyata Bahasa Sanskerta dalam kehidupan beragama sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya mempelajari dan melestarikan bahasa tersebut.

Sekolah dan guru juga memberikan penghargaan serta apresiasi kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Sanskerta. Bentuk penghargaan berupa pujian, nilai, maupun penghargaan lainnya terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, serta mendorong siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Selain itu, sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, guru dapat menjadi sumber motivasi yang membantu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Sanskerta.

3.3.2 Upaya dari Peserta Didik

Selain dukungan dari sekolah, peserta didik juga memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi pembelajaran Bahasa Sanskerta. Upaya pertama yang dilakukan adalah menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya Bahasa Sanskerta sebagai bahasa kitab suci, sloka, doa, dan ajaran Hindu. Kesadaran tersebut mendorong siswa untuk lebih tekun dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Bahasa Sanskerta.

Peserta didik juga berupaya aktif mengikuti proses pembelajaran dengan bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, mengikuti praktik pembacaan sloka, serta mempelajari aksara Devanāgarī. Keaktifan tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Upaya lainnya dilakukan melalui belajar mandiri di luar jam pelajaran. Siswa berlatih membaca dan menulis aksara Devanāgarī, menghafal sloka Subhāṣitam, memperkaya kosakata, serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari di kelas. Latihan yang dilakukan secara rutin membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Sanskerta secara bertahap dan mendukung pelestarian bahasa tersebut.

Selain itu, siswa berusaha menjaga semangat dan disiplin belajar meskipun Bahasa Sanskerta dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit. Motivasi yang diberikan guru mengenai sejarah, fungsi, dan pentingnya Bahasa Sanskerta dalam ajaran Hindu menjadi dorongan yang membuat siswa tetap bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Disiplin belajar, ketekunan, dan kemauan untuk terus berlatih menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran sekaligus menjaga eksistensi Bahasa Sanskerta.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya mempertahankan eksistensi pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra dilakukan melalui kerja sama antara pihak sekolah dan peserta didik. Pihak sekolah berperan melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik, penyediaan fasilitas belajar, integrasi Bahasa Sanskerta dalam kegiatan keagamaan, pemberian penghargaan, serta peningkatan kompetensi guru. Sementara itu, peserta didik berkontribusi melalui kesadaran belajar, keaktifan dalam pembelajaran, latihan mandiri, serta sikap disiplin dan pantang menyerah dalam mempelajari Bahasa Sanskerta.

Ditinjau dari teori motivasi, keberlangsungan pembelajaran Bahasa Sanskerta didukung oleh kombinasi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terlihat dari minat, kesadaran, dan semangat belajar siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari dukungan guru, sekolah, fasilitas belajar, dan lingkungan pembelajaran. Apabila kedua bentuk motivasi tersebut berjalan secara seimbang, maka pembelajaran Bahasa Sanskerta akan tetap diminati dan eksistensinya dapat dipertahankan. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan peserta didik sangat diperlukan agar Bahasa Sanskerta tetap lestari, berkembang, dan terus dipelajari oleh generasi muda Hindu sebagai bagian dari warisan budaya, pendidikan, dan spiritual.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Sanskerta di Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra

masih eksis dan berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman ajaran Hindu. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai metode dan media yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Faktor pendukung pembelajaran meliputi motivasi belajar siswa, kompetensi guru, dukungan sekolah, dan lingkungan keagamaan Hindu. Faktor penghambat meliputi kesulitan memahami tata bahasa dan aksara Sanskerta, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya penggunaan Bahasa Sanskerta dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya mempertahankan eksistensi dilakukan melalui inovasi metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, penguatan kegiatan keagamaan, dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Madyama Widyālaya Jñana Dharma Sastra, guru Bahasa Sanskerta, peserta didik, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah B. Uno. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winanti, N. (2004). *Pengenalan Dasar dan Tuntunan Praktis Bahasa Sanskerta dan Huruf Devanagari*. Surabaya: Paramita.